

Assistance to Early Childhood Education Teachers in Developing a Curriculum Based on Local Wisdom in Tilatang Kamang District, Agam Regency

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 4, November 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i4.131550

Nur Hazizah¹, Rismareni Pransiska², Vivi Anggraini³, Elsy Assari Putri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

¹ nur_hazizah@fip.unp.ac.id

² pransiskaunp@fip.unp.ac.id

³ vivianggraini887@gmail.com

⁴ elsyassariputri18@gmail.com

ABSTRACT

This service aims to assist teachers in developing an independent curriculum that integrates local wisdom in early childhood learning activities to make it more enjoyable in the Tilatang Kamang sub-district, Agam Regency. The method used is 1) creating a guidebook that can be used by PAUD teachers in developing the curriculum, the guide is equipped with identifying local local wisdom topics, integrating local wisdom-based topics into independent curriculum topics, teaching modules, lesson plans, and formats. assessments that can be used, 2) providing in-depth study of material related to local wisdom and the independent curriculum, 3) assisting teachers in developing more fun and innovative media and learning tools based on local wisdom, 4) assisting teachers in creating learning activities based on the Strengthening the Pancasila Student Profile Project (P5) which is integrated into local wisdom. The results of the implementation of this assistance involved 20 TK/RA in Tilatang Kamang District with 21 representatives from each school. After participating in mentoring activities, it was seen that teachers already understood the development of an independent curriculum based on local wisdom. This was shown by an increase in teachers' understanding of integrating local culture into topics in the independent curriculum, creating teaching modules and lesson plans as well as implementing the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) with more programmed and contextual activities.

Keywords: Early Childhood Teacher Assistance, Independent Curriculum, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Kecamatan Tilatang Kamang merupakan sebuah kecamatan yang cukup padat penduduk dan dekat dengan pusat kota yang memiliki 20 TK/RA/PAUD dan terbagi pada 3 gugus. Kecamatan ini juga masih memiliki budaya dan adat istiadat yang kental, kegiatan tradisi yang masih dipertahankan sampai saat ini. Daerah yang masih asri dengan berbagai potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pendukung dan menunjang serta sumber belajar bagi peserta didik khususnya anak usia dini. Hal ini menjadikan masyarakat yang kuat dengan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai inilah yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini (Riyanti dkk., 2022; We & Fauziah, 2020) kurikulum berbasis *local wisdom* merupakan dimana pengembangan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum berdasarkan daya dukung, budaya dan sumber daya alam yang dapat dioptimalisasikan dalam pembelajaran (Hayati & Utomo, 2020; Pratiwi dkk., 2021)

Pengembangan kurikulum berbasis *local wisdom* ini merupakan salah satu cara memberikan pengalaman belajar kepada anak usia dini dengan pengalaman yang lebih ontentik, dimana hal ini sesuai juga dengan tahapan perkembangan anak usia dini yaitu yang masi berada pada fase praoprasional kongrit (Agung, 2019; Marinda, 2020). Maksudnya adalah mereka belajar dari sesuatu

yang nyata dan kongrit serta berasal dari pengalaman sebelumnya dan memberikan pengalaman baru kepada anak, sehingga terbentuklah pengetahuan dengan konsep yang kuat. Dengan demikian setiap lembaga PAUD bisa menjadikan *local wisdom* sebagai acuan untuk mencapai profil pelajar Pancasila pada seluruh peserta didiknya sebagaimana yang diamanahkan dalam kurikulum merdeka (Ardy Wiyani, 2022)

Kurikulum merupakan komponen utama dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajar termasuk di lembaga PAUD. Seiring perkembangan zaman maka kurikulum juga ikut berkembang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan saat itu, seperti halnya saat ini Indonesia sendiri sistem pendidikannya terus berubah dan disesuaikan dengan perkembangan IPTEK, seperti sekarang mulai diterapkan dan dikembangkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka juga diterapkan di lembaga pertama di level pendidikan yaitu PAUD. Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum yaitu perkembangan dan kesiapan lingkungan serta daya dukung, kurikulum PAUD juga butuh di kembangkan namun tidak menghilangkan konsep dasar pendidikan anak usia dininya yaitu belajar pertama dari lingkungan sekitar atau terdekat terlebih dahulu. Kurikulum juga digunakan dalam acuan guru untuk membuat modul ajar. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik, yang berisikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran (Kusrina & Nasukha, 2024; Purnamasari dkk., 2024)

Pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan kepiawaian dan kompetensi dari seorang guru. Guru harus mampu dalam menyederhanakan kurikulum menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan, sederhana, dan dapat mengoptimalkan seluruh aspek dasar perkembangan anak. Namun, pada kenyataannya kompetensi guru yang belum mumpuni dalam mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini, maka perlunya pendampingan agar guru mampu mengembangkan dan menerapkan kurikulum terbaru yaitu merdeka dari hal-hal yang dapat dipelajari oleh anak dari lingkungan sekitarnya atau berbasis *local wisdom*. Ini akan mempermudah anak dalam memahami materi dan identitas dirinya dengan lebih saintifik dan menyenangkan.

Guru PAUD yang ada pada Kecamatan Tilatang Kamang melalui wawancara yang dilakukan bersama beberapa kepala sekolah dan Guru PAUD diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dilapangan. Berikut permasalahan yang dapat dijelaskan: 1) minimnya pengetahuan dan kreativitas guru-guru PAUD tentang pengembangan kurikulum merdeka berbasis *local wisdom*, 2) masih kurangnya pelatihan yang didapatkan oleh guru di tingkat kecamatan untuk mengembangkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, 3) belum adanya acuan yang sederhana sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang dapat digunakan oleh guru tentang pengembangan kurikulum merdeka berbasis *local wisdom*, 4) minimnya referensi dan pedoman guru dalam mengembangkan kurikulum. Belum ada pelatihan bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Tilatang Kamang untuk pengembangan kurikulum merdeka berbasis *local wisdom*.

Keresahan dari permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat ditawarkan salah satu solusi pada tersebut berupa: 1) untuk meningkatkan PAUD dan pengetahuan dan pemahaman guru-guru PAUD/RA di Kecamatan Tilatang Kamang, akan diberikan sosialisasi melalui pendalaman materi tentang pengembangan kurikulum berbasis *local wisdom* oleh pakar, 2) untuk peningkatan keterampilan guru, akan diberikannya pelatihan dan FGD pengembangan kurikulum berbasis *local wisdom* kepada guru-guru PAUD di Kecamatan Tilatang Kamang, 3) untuk referensi guru-guru, akan diberikannya buku pedoman pengembangan model kurikulum berbasis *local wisdom* yang dapat dipakai oleh guru-guru sebagai pedoman mengembangkan perangkat pembelajaran di PAUD, 4)

memberikan pendampingan bagi guru-guru agar mampu membuat rancangan pembelajaran dan mengembangkan kurikulum berbasis *local wisdom* untuk anak usia dini di PAUD.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan bentuk pendampingan pada guru PAUD dalam mengembangkan kurikulum merdeka berbasis *local wisdom* yang melibatkan pakar dan praktisi PAUD untuk pendalaman langkah dan teknis serta urgensi pengintegrasian *local wisdom* dalam kurikulum, menyiapkan buku panduan untuk mempermudah guru dalam mengembangkan kurikulum yang berisikan klasifikasi topik-topik *local wisdom*, pengintegrasian topik *local wisdom* dalam kurikulum merdeka, modul ajar, dan RPP. Guru dibekali juga dengan praktek membuat media kreatif berbasis *local wisdom* dan praktek kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berupa *fun cooking* dengan menu masakan tradisional setempat.

Pengabdian ini dimulai dari bulan Mei 2024 dengan diawali dengan melakukan diskusi penjadwalan pelaksanaan kegiatan dengan sekolah mitra yang berkoordinasi dengan IGTK Kecamatan Tilatang Kamang. Selanjutnya dilaksanakan pendampingan pengembangan kurikulum merdeka berbasis *local wisdom* berupa pendalaman materi, praktek media dan praktek berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahapan persiapan ini tim melakukan

- a. Penetapan jadwal kegiatan, dimana penetapan jadwal ini didiskusikan bersama mitra agar dapat terlaksana tanpa ganggan jadwal lainnya
- b. Mempersiapkan materi-materi yang penting untuk pengembangan kurikulum merdeka berbasis *local wisdom* dan mempersiapkan buku panduan pengembangan kurikulum berbasis *local wisdom*
- c. Menetapkan pakar/pemateri dari akedemisi dan praktisi yang kompeten dan memiliki ilmu yang relevan
- d. Koordinasi dengan pihak lembaga pengabdian UNP, yaitu pengurusan administrasi yang diperlukan

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Membagikan atau mendistribusikan panduan dan ATK yang dibutuhkan kepada sasaran
- b. Memberikan pengetahuan baru melalui penyajian materi oleh pakar
- c. Melaksanakan kerja mandiri dan kelompok untuk mengembangkan kurikulum berupa pembuatan media berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

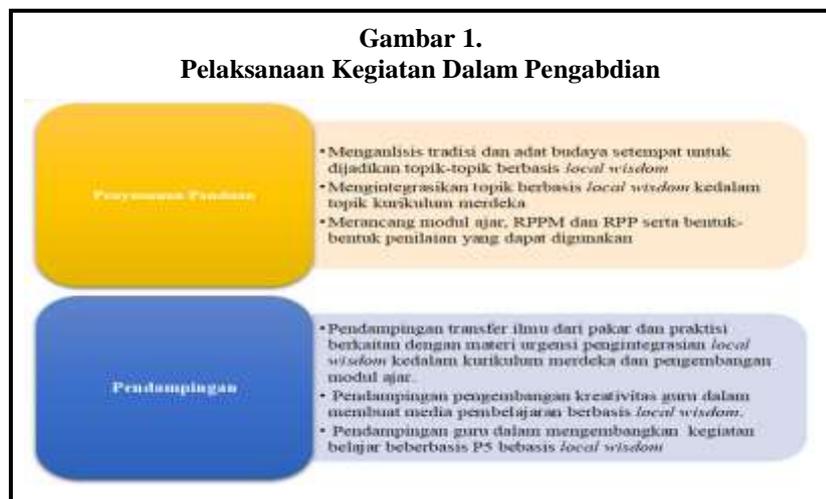
3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan

- a. Evaluasi awal diperlukan untuk mengukur sejauhmana pengetahuan dan kompetensi calon peserta
- b. Evaluasi proses, digunakan untuk mengukur kemampuan peserta pada setiap sesi atau tahapan kegiatan
- c. Evaluasi akhir, ditujukan untuk mengukur penguasaan peserta dan ketercapaian kegiatan yang dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan guru PAUD sekecamatan Tilatang Kamang bekerja sama dengan IGTK. Berdasarkan hasil pendalaman materi dan diskusi pada hari permata, ditemukan bahwa masih banyak kendala guru dalam memahami dan menganalisis CP (capaian pembelajaran) yang sesuai dengan topik-topik pada kurikulum merdeka, BSCAP (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan) yang gunakan oleh guru belum update dengan tahun berjalan, dan yang terakhir yaitu

perancangan kegiatan belajar berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum berbasis *local wisdom*. Maka pendampingan ini sangat diperlukan oleh guru PAUD pada Kecamatan Tilatang Kamang, sebab pendampingan yang dilaksanakan memperhatikan komponen yang menjadi kendala utama yang dihadapi guru dilapangan. Berikut dapat diuraikan komponen yang disiapkan untuk pendampingan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka berbasis *local wisdom*:



Komponen Penyusunan Panduan Kurikulum Berbasis Local Wisdom

Keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan belajar yang menyenangkan berbasis *local wisdom* dibantu dengan pendampingan dan transfer ilmu dalam pemaparan materi serta berdiskusi bersama pakar dan praktisi. Kemudian untuk mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan kegiatan belajar, tim pengabdian menyiapkan buku panduan yang dilengkapi dengan contoh topik, contoh modul ajar, dan RPP, serta bentuk penilaian yang dapat digunakan oleh guru berbasis *local wisdom*.



Komponen Pendampingan Praktek Pembuatan Media Dan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Rata-rata guru mengalami keterbatasan dan kurangnya inovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, apa lagi saat ini kecamatan tilatang kamang baru menerapkan kurikulum merdeka untuk PAUD. Hal ini diantisipasi dengan membekali peserta dengan ragam kegiatan yang lebih inovatif, berupa praktek membuat media yang inovatif upaya dalam mengembangkan kreatifitas guru. Melakukan praktek Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengadakan kegiatan *fun cooking* berupa mengolah dan memasak masakan tradisional ayam lado hijau dan onde-onde. Kegiatan ini mudah dilakukan bersama anak-anak, dan menu bisa disesuaikan dengan selera anak-anak.



Patisipasi Mitra dan Peserta

Sekolah mitra yang terlibat pada pengabdian ini adalah RA Perwanida Tilatang Kamang sekaligus tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung, dan peserta dalam pengabdian ini adalah PAUD se-Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, dimana setiap sekolah mengirimkan satu orang perwakilannya untuk mengikuti kegiatan yang sudah diagendakan. Jumlah yang hadir sebagai peserta adalah sebanyak 21 orang peserta.

Tabel 1. Partisipasi Peserta

No	Kegiatan	Peserta Yang Terlibat	Bentuk Keterlibatan
1	Tahapan Persiapan	Ketua IGTK dan Kepala Sekolah RA Perwanida	<ul style="list-style-type: none">• Komunikasi dan kerjasama untuk melakukan penjadwalan pelaksanaan kegiatan.• Komunikasi dengan UPD Pendidikan Tilatang Kamang untuk perizinan kegiatan pengabdian• Mitra bekerja sama untuk menyiapkan ruangan, infokus, dan keperluan teknis yang dibutuhkan.
2	Tahapan Pelaksanaan	Peserta di waliki oleh satu utusan guru PAUD se-Tilatang Kamang sebanyak 21 orang	<ul style="list-style-type: none">• Utusan guru PAUD se-Kecamatan Tilatang Kamang merupakan peserta pendampingan pengembangan kurikulum merdeka berbasis <i>local wisdom</i>.

Evaluasi Program dan Keberlanjutan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum dan setelah kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum merdeka berbasis *local wisdom*. Terlihat pemahaman peserta meningkat dalam memahami bagaimana luas dan pentingnya mengintegrasikan *local wisdom* dalam pembelajaran pada anak, guru-guru atau peserta lebih memahami bagaimana cara membuat modul ajar yang lebih sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada pada kurikulum merdeka berdasarkan kegiatan dan media pembelajaran lebih kontekstual pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis *local wisdom*.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat yaitu pendampingan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka berbasis *local wisdom* di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik sesuai harapan. Terlihat bahwa pemahaman guru dalam pentingnya untuk mengintegrasikan *local wisdom* pada kurikulum merdeka

semakin baik, guru sudah lebih mudah menentukan Capaian Pembelajaran (CP) pada modul ajar, dan RPP, mengembangkan media belajar yang lebih kontekstual sesuai dengan BSKAP yang berjalan, serta mengimplementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sistematis dengan kegiatan yang terencana. Dengan buku panduan yang didistribusikan kepada guru sebagai pedoman membuat guru lebih mudah mendesain pembelajaran yang lebih berorientasi kepada kebutuhan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Ardy Wiyani, N. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Kusrina, T., & Nasukha, M. (2024). Pengaruh Metode Fokus Group Discussion dan Perilaku Inovatif Guru PAUD terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. 5(2), 3003–3014.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Purnamasari, I., Khasanah, I., Kusumaningtyas, N., & Putriyanti, L. (2024). Meningkatkan Kompetensi Penyusunan Modul Ajar Bagi Pendidik PAUD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.282>
- Riyanti, R., Ali, M., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287–2295. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjulai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>